

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM	
Received: 25 Maret 2020	Revised: 05 April 2020	Accepted: 26 April 2020

INTERVENSI KEPERAWATAN PADA PASIEN PRURITUS UREMİK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA: A SYSTEMATIC REVIEW

Friska Sembiring, Citra Anggraini & Dewi Tiansa

Institut Kesehatan Delihusada Delitua

Jl. Besar Kec. Delitua Kab Deli Serdang Sumatera Utara

e-mail: friskasembiring09@gmail.com

Abstract:

Pruritus uraemic is one of the most common in patients undergoing very strict hemodialysis therapy related to impaired quality of life, sleep, and changes in areas that can achieve high mortality. Research on pruritus uremic that looked at the effects of aromatherapy essential oil was reviewed between 2011 and 2018. The method was used CINAHL database search, Science Direct, JCN, IOSR Journal, Biomed Central, Proquest, Google Scholar with search about the effects of nursing interventions on uraemic pruritus. In searching process literature have been collected 10 articles consist of original research, review of studies, brief review and randomize control trial and quasi experimental which discuss nursing interventions such as aromatherapy, acupressure, nursing education that give the positive effect for patient uraemic pruritus. From several articles that were obtained nursing intervention with aromatherapy more researched by researcher than the other nursing intervention like acupressure and nursing education. Nursing interventions like complementary therapy can be used for one of the non-pharmacological therapies that can be given to patients who having uraemic pruritus.

Keywords: Nursing Intervention, Pruritus Uraemic, Hemodialysis

PENDAHULUAN

Terapi hemodialisa dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti pruritus, kelemahan, insomnia, gangguan otot dan kulit kering dimana masalah yang di alami tersebut dapat menurunkan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa (Curceni, 2014). Salah satu komplikasi yang paling umum adalah uremic pruritus (UP) dengan penyebab yang multifaktor. Intensitas dan distribusi spasial oleh pruritus terjadi sangat signifikan dari waktu ke waktu dan pasien dengan tingkatan yang lebih bervariasi dan dipengaruhi oleh lama terjadinya gangguan ginjal (Abdelghfar et al, 2017).

Hemodialisis mencegah kematian tetapi tidak menyembuhkan penyakit ginjal dan tidak mengimbangi hilangnya

aktivitas endokrin atau metabolik dari ginjal. Pada proses hemodialisa darah, racun, limbah nitrogen dialihkan dari pasien ke mesin dializer dan setelah racun dan limbah terbuang maka darah akan dikembalikan lagi ke pasien (Smeltzer & Bare, 2010).

Uremic pruritus (UP) yang merupakan sensasi tidak nyaman yang paling sering dirasakan pasien sebagai komplikasi dari gagal ginjal kronik. Uremic pruritus dapat menyebabkan gangguan pada siang hari maupun pada malam hari, depresi, gangguan tidur, ansietas dan komplikasi pada kulit serta menurunkan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Ditemukan bahwa 15% hingga 49% pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis dan lebih dari 40% pasien yang

menjalani hemodialisis menderita pruritus kronis (Nakhaee, 2015).

Ada banyak yang di dapatkan tentang efek terapi komplementer yang mampu memberikan efek positif pada kejadian pruritus yang dialami pasien, tetapi bukan hanya aromatherapi yang dapat diberikan seperti terapi akupressure, sistematik keperawatan yang mencakup pemberian pamphlet, edukasi gizi rendah fosfor, kartu pengingat yang didapatkan dari berbagai jurnal keperawatan.

Dalam pemilihan jurnal total jurnal digunakan ada 10 dengan aplikasi aromatherapy di dapatkan ada 4 jurnal dengan penggunaan baby oil, peppermint, jojoba oil, sun flower, avena sativa, finegar, hydroxyzine sedangkan penelitian keperawatan tentang acupressure 1 jurnal, nursing instruction 1 jurnal, pengaturan peningkatan aliran darah 1 jurnal.

Banyak efek dari minyak esensial yang digunakan dalam aromaterapi telah dilaporkan dalam percobaan hewan, termasuk relaksasi anti-inflamasi, analgesia, desinfeksi, antioksidan dan menurunkan tingkat urea darah. Meski ada kecenderungan yang meningkat terhadap penggunaan aromaterapi, efek nyata aromaterapi pada pruritus uremik di pasien dengan gagal ginjal kronis belum diketahui dengan baik dengan pemantauan perawat terhadap diet fosfor memberikan efek positif terhadap pruritus uremik, demikian juga dengan penggunaan terapi acupressure memberikan efek positif untuk mengurangi pruritus (Curcani & Tan, 2014; Cheng, 2016; Akca et al., 2013)

Penelitian lainnya yang melihat pengaruh peningkatan aliran darah dan mendapatkan hasil bahwa rata-rata peningkatan aliran daraah dapat mempengaruhi pruritus yang di alami jika mengalami pruritus dengan general maka dapat diminimalkan menjadi hanya di daerah lokal (Aliasgharpour, 2017)

Karena pruritus bersifat pengalaman subyektif, sulit untuk mengukur pruritus secara obyektif. Banyak penilaian pruritus saat ini tersedia, termasuk unidimensional (VRS dan VAS numerating scale NRS), questionnaires (5D scale, four-item questionnaire) multidimensi, dan skala lainnya (Lai, 2017)

METODE

Pencarian jurnal dilakukan melalui media elektronik dan mencari variabel yang akan di teliti dan terdapat dua variabel yaitu aromatherapy dengan kunci pencarian aromatherapy oil esensial, peppermint for uremic pruritus, lavender for uremic pruritus" dan variabel yang kedua yaitu uremik pruritus dengan pencarian kata kunci pruritus uremik, aromatherapy for patient uremic pruritus, nursing intervention melalui database JCN (*Journal Of Clinical Nursing*), CINAHL, Proquest, Science Direct, Biomed Central, Google Scholar.

Dengan pencarian kelebihan penelitian dan kriteria yang digunakan: study terhadap manusia, semua jurnal di tulis dalam bahasa inggris, penelitian pengaruh aromatherapy baik inhalasi, dioleskan atau topikal serta pengukuran skala pruritus yang tersedia bermacam-macam skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian mengenai pruritus uremik.

Ada 10 jurnal yang di lakukan sistematik review yang mana terdiri dari judul artikel/jurnal, instrumen, negara dan populasi, tujuan, prosedur study dan hasil dari penelitian. Beberapa design yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan 5 artikel, Randomize control trial 2, descriptive analitik dengan 1 artikel, literature review dengan 1 artikel, sudi invitro dengan 1 artikel. Pengukuran skala pruritus juga ada beberapa yang digunakan baik VAS, NRS, 5D, 12 *Questionnaire*.

Ada 6 jurnal yang secara kekhususan membahas tentang intervensi keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien hemodialisa yang mengalami pruritus uremik yaitu 1 jurnal dengan design randomize control trial, 1 jurnal non randomize control trial dan 5 jurnal yang menggunakan design quasi experimental dan 3 jurnal pendukung tentang complemenatry therapy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

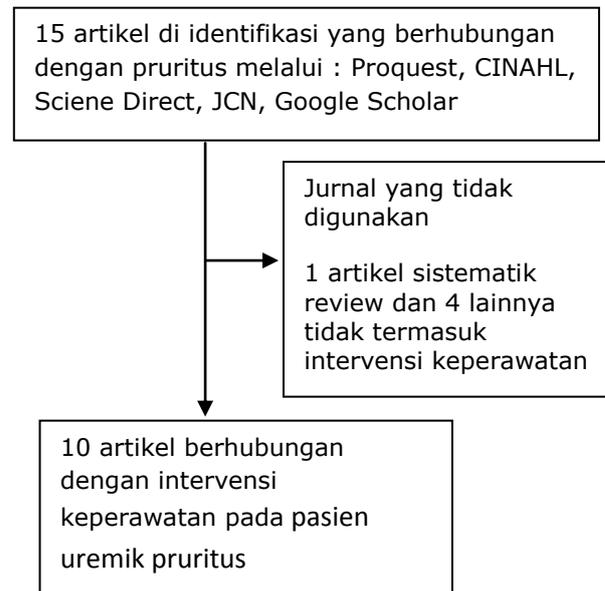
Ada banyak strategi untuk mencari penelitian yang berkaitan dengan bagaimana intervensi keperawatan dapat menurunkan pruritus uremik yang di alami pasien yang menjalani terapi hemodialisa, adapun data yang di dapatkan melalui proquest, CINAHL, JCN, Biomed, Science Direct dan semua di cari untuk mengidentifikasi intervensi keperawatan yang dapat memberikan efek positif pada pasien yang uremik pruritus.

Besarnya sampel dari 10 penelitian antara 25 sampel sampai 98 sampel dengan total sampel 123 dengan perbedaan usia masing-masing yang berbeda-beda dan tidak konsisten pada patokan usia,Partisipan adalah mereka yang telah setuju menjadi partisipan tanpa paksaan dan tidak memiliki keluhan penyakit kulit ataupun alergi dengan minyak esensial yang diberikan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang maksimal.studi lokasi yang digunakan di rumah sakit di ruang hemodialisa.

Dalam pemilihan kriteria sampel dari bebrapa jurnal di dapatkan bahwa secara keseluruhan memiliki kriteria sampel yang sama dalam meneliti berbagai jenis intervensi keperawatan yang dapat memberikan efek yang positif terhadap pruritus uremik yang di alami oleh pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

Dalam menelusuri jurnal di dapatkan 1 jurnal menggunakan skala ISS, 4 jurnal menggunakan skala VAS, 2

jurnal skala 5D, 1 jurnal skala NRS, 1 jurnal penerapan quetionare 5D dalam bahasa arab.



Gambar 1. Proses seleksi artikel

PEMBAHASAN

Sistematik review ini berguna untuk memberikan informasi bahwa intervensi keperawatan mampu memberikan efek positif terhadap penanganan uremik pruritus secara non farmakologis. Beberapa jurnal yang telah di telusuri semua jurnal sangat relevan, saling berkesinambungan dengan menggunakan kriteria metodologi yang sangat ketat.

Kekuatan utama dalam jurnal yang di telusuri menggunakan RCT, quasi eksperimental pre post dan kelompok intervensi dan kelompok kontrol meskipun ada 1 jurnal yang hanya menggunakan one group quasi eksperiment. Kekurangan yang di dapatkan dari 10 jurnal yang di telusuri adalah dalam 1 jurnal ada jumlah sampel yang masih kecil, dan masih sedikitnya penelitian yang meneliti tentang efek aromatherapi terhadap penurunan pruritus uremik dan harus lebih memperbanyak penelitian. Ada beberapa jurnal yang di dapat dari variable intervensi aromatherapy, accupressure, edukasi perawat kepada pasien yang menyatakan bahwa

beberapa keseluruhan intervensi keperawatan tersebut memberi dampak positif terhadap peningkatan kesehatan pasien bukan hanya pada pasien uremik pruritus tetapi pasien lain yang mengalami gangguan kesehatan selagi tidak adanya alergi pada pasien.

Banyak efek dari minyak esensial yang digunakan dalam aromaterapi telah dilaporkan dalam percobaan hewan, termasuk relaksasi anti-inflamasi, analgesia, desinfeksi, antioksidan dan menurunkan tingkat urea darah. Meski ada kecenderungan yang meningkat terhadap penggunaan aromaterapi, efek nyata aromaterapi pada pruritus uremik di pasien dengan gagal ginjal kronis belum diketahui dengan baik (Curcuni, Tan, 2014).

Dari keseluruhan intervensi keperawatan yang paling sering dilakukan yaitu pemberian aromatherapy minyak esensial. Bukan hanya pada pasien uremik pruritus digunakan aromatherapy minyak esensial, tetapi juga pada pasien ansietas, gangguan tidur dapat memberikan dampak positif pada pasien tersebut.

Penggunaan *complementary and alternative medicine (CAM)* menjadi sebuah terapi yang banyak digunakan, pada pasien hemodialisa sendiri sebelum dilakukan hemodialisa ada 47% yang menggunakan CAM dan penggunaan CAM saat berlangsungnya terapi HD terdapat 36% dan secara keseluruhan terdapat 49% pasien HD yang memanfaatkan terapi komplementer untuk masalah yang terjadi sebagai komplikasi HD (Ceyhan, 2017).

Satu jurnal kualitatif yang melihat bagaimana fenomena pasien uremik pruritus yang menjalani terapi hemodialisa mendapatkan bahwa tanpa praktisi kesehatan memberikasn edukasi tentang manajemen pengelolaan uremik pruritus maka pasien tidak dapat mengelola sendiri, sehingga di perlukan bantuan orang lain karena banyak dari pasien HD yang mengalami pruritus

uremik tidak dapat mendeksripsikan bahwa rasa gatal yang di alami pasien merupakan sebagai gejala dari komplikasi gagal ginjal dan terapi HD yang dijalani oleh pasien (Nielsen, 2017).

Untuk peneliti selanjutnya dari beberapa jurnal menyatakan manfaat intervensi keperawatan dengan membuat jumlah sampel yang lebih banyak dan melakukan penelitian lanjutan serta isu lain yang harus menjadi perhatian perawat adalah menginformasikan pasien bahwa aromatherapy memberi dampak yang positif terhadap pruritus uremik yang di alami dan meningkatkan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

KESIMPULAN

Dalam pengambilan jurnal yang di review melalui media elektronik di dapatkan bahwa ada 6 jurnal keperawatan yang mendukung pemberian intervensi keperawatan memberikan efek positif bagi pasien yang menjalani terapi hemodialisa 1 jurnal kualitatif yang mendukung bahwa pasien dengan uremik pruritus harus mendapatkan perhatian lebih khusus untuk manajemen pruritus dan pemberian edukasi dari praktisi kesehatan kepada pasien.

Ada 5 jurnal yang telah meneliti uremik pruritus dengan berbagai macam skala pengukuran yang di patenkan karena rasa gatal yang dialami pasien bersifat subjektif maka ada banyak penelitian yang menggunakan dan membuktikan penggunaan skala yang mana yang paling tepat dan 1 jurnal yang telah mematenkan skala pruritus 5D ke dalam bahasa arab agar lebih di pahami oleh pasien yang berada di negara tersebut dan terdapat 1 jurnal yang mengembangkan skala pruritus dengan 12 questionnaire yang dapat membantu praktisi kesehatan menilai skala pruritus yang di alami oleh pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghfar, Shadia Zaghlol. 2017. Effect of Aromatherapy on Uremic Pruritus among Patients Undergoing Hemodialysis, *Volume 6, 2*, www.iosrjournals.org
- Allard, et al. 2018. *Using essential oils to enhance nursing practice and for self-care*.
- Aliasgharpour, M., Zabolypour, S., Asadinoghabi, A., Haghani, H., & Lesanzezhki, M. (2018). The effect of increasing blood flow rate on severity of uremic pruritus in hemodialysis patients: a single clinical trial. *Journal of the National Medical Association, 110*(3).
- Ceyhan, Ozlem, et al. 2017. The Use Complementary and Alternative Medicine by patients Undergoing Hemodialysis
- Cheng, T. Y., Tarng, D. C., Liao, Y. M., & Lin, P. C. (2017). Effects of systematic nursing instruction on a low-phosphorus diet, serum phosphorus level and pruritus of patients on haemodialysis. *Journal of clinical nursing, 26*(3-4)
- Curcani Mehtap, Mehtap Tan. 2014. *The effect of aromatherapy on haemodialysis patients' pruritus*. *Journal of Clinical Nursing, 23*, doi: 10.1111/jocn.12579139-148.
- Khan T.M., Al-Haider I., Syed Sulaiman S.A., Hassali M.A. 2013. *Linguistic validation of the 5D itching scale to Arabic in patients with end-stage kidney disease*. *Journal of Renal Care 39*(4), 222–227.
- Lai, Jia, et al. 2017. *Transformation of 5D Itch scale and Numerical Rating Scale in Chronic Hemodialysis Patients*.
- Lin, T. C., Lai, Y. H., Guo, S. E., Liu, C. F., Tsai, J. C., Guo, H. R., & Hsu, H. T. (2012). Baby oil therapy for uremic pruritus in haemodialysis patients. *Journal of clinical nursing, 21*(1-2),
- Mehtap Curcani and Mehtap. 2014. The effect of aromatherapy on haemodialysis patients' pruritus : *Journal of Clinical Nursing, 23*, doi: 10.1111/jocn.12579
- Nakhae, et al. 2015. Comparison of *Avena Sativa*, Vinegar, and Hydroxyzine for Uremic Pruritus of Hemodialysis Patients A Crossover Randomized Clinical Trial
- Narita, et al. 2006. *Etiology and prognostic significance of severe uremic pruritus in chronic hemodialysis patients*.
- Nielsen, K., Finderup, J., Brahe, L., Elgaard, R., Elsborg, A. M., Engell-Soerensen, V., et al. (2017). The art of preceptorship. A qualitative study. *Nurse education in practice, 26*, 39-45.
- Reich, Adam, et al. 2017. *12-Item Pruritus Severity Scale: Development and Validation of New Itch Severity Questionnaire..* BioMed Research International Volume 2017,
- Smeltzer Bare. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC. Jakarta. 12th Edition
- Sok Sohyune R. 2004. *Nursing Curricula: A New Direction for Nurse Educators*
- Tarp H., Bonde-Petersen M., Finderup J. (2017). *Patients in Haemodialysis Experienced Uraemic Pruritus as a Dual Phenomenon*. *Journal of Renal Care*.